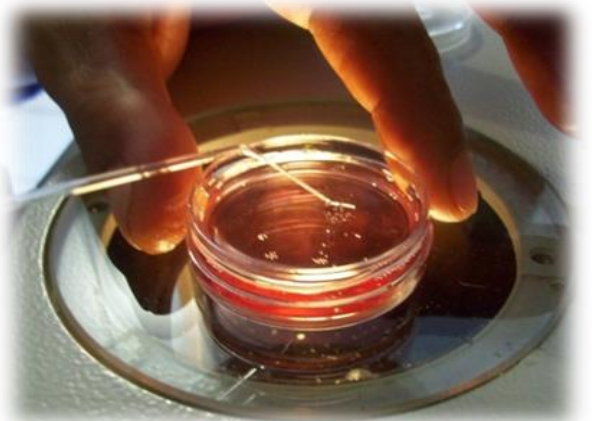


**LAPORAN AKUNTABILITAS KINERJA
PEMERINTAH (LAKIP)
BALAI EMBRIO TERNAK CIPELANG-BOGOR
TAHUN 2014**



**KEMENTERIAN PERTANIAN
DIREKTORAT JENDERAL PETERNAKAN DAN KESEHATAN HEWAN
BALAI EMBRIO TERNAK CIPELANG**

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT, berkat rahmat dan karunia-Nya dapat diselesaikan Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah ini dengan baik. Laporan Akuntabilitas Kinerja Balai Embrio Ternak Cipelang disusun sebagai wujud pertanggungjawaban terhadap pelaksanaan tugas pokok dan fungsi serta misi organisasi dalam rangka mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan sebagaimana diamanatkan melalui instruksi Presiden Nomor 7 tahun 1999 tentang Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP).

Laporan ini disusun dengan tujuan memberikan informasi tentang pencapaian kinerja Balai Embrio Ternak melalui hasil-hasil pelaksanaan program/kegiatan dan hambatan/permasalahan yang dihadapi Balai Embrio Ternak pada tahun-tahun sebelumnya, dan pada tahun berjalan sehingga dapat dijadikan acuan pelaksanaan kegiatan pada tahun yang akan datang.

Harapan kami, laporan akuntabilitas ini dapat menjadi bahan evaluasi pelaksanaan program kegiatan, juga dapat menjadi bahan masukan penyusunan laporan akuntabilitas kinerja pemerintah kepada masyarakat. Kami menyadari bahwa penyajian laporan ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu saran dan kritik yang bersifat membangun sangat diharapkan untuk perbaikan masa mendatang.

Bogor, Januari 2015
Kepala Balai Embrio Ternak
Cipelang Bogor

Ir.Tri Harsi,MP
NIP. 19651226 199103 2 001

RINGKASAN EKSEKUTIF

Balai Embrio Ternak Cipelang merupakan institusi yang berperan dalam penerapan bioteknologi reproduksi di Indonesia khususnya aplikasi Transfer Embrio (TE). Ternak-ternak yang dihasilkan dari kegiatan aplikasi TE merupakan ternak berkualitas unggul. Keberhasilan program aplikasi TE secara Nasional dapat diukur dari peningkatan kualitas dan kuantitas bibit ternak yang ada.

Balai Embrio Ternak Cipelang sebagai Unit Pelaksana Teknis (UPT) Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan, berada di bawah dan bertanggung jawab langsung kepada Direktur Perbibitan Ternak, yang diberi tugas untuk melaksanakan produksi, pengembangan dan distribusi embrio ternak untuk pengembangan peternakan di Indonesia.

Keberadaan Balai Embrio Ternak sebagai institusi perbibitan bertujuan untuk ikut berperan aktif dalam upaya pembentukan sumber-sumber bibit sehingga dengan aplikasi TE maka kebutuhan pejantan (*bull*) dan *replacement* bibit betina (*donor*) di dalam negeri dapat terpenuhi dan ketergantungan akan *bull* dan *donor* impor yang sangat mahal dapat segera teratasi. Pemanfaatan bioteknologi reproduksi ternak melalui aplikasi transfer embrio dan manipulasi embrio dapat mempercepat peningkatan mutu genetik ternak. Sasaran utama dari kegiatan TE adalah terjadinya percepatan peningkatan mutu genetik ternak dalam rangka penggantian bibit Nasional (khususnya penyediaan Bull di B/BIB/D dan *donor* untuk BET Cipelang dan B/BPTU).

Realisasi output Kegiatan Tahun 2014 di Balai Embrio Ternak Cipelang adalah terlampauinya produksi embrio sebanyak 716 embrio dari target 700 embrio atau 102.29%, produksi bibit sebanyak 70 ekor, dari target 56 ekor atau 125%. Kelompok Binaan 36 kelompok dari target 25 kelompok (144%), kegiatan pakan HPT terealisasi 20 ha dari target 20 ha (100%) dengan serapan anggaran Rp.24.975.329.360.000,- dari Pagu yang diberikan sebesar Rp.25.813.678.000,- atau 96.75%. Berdasarkan kondisi tersebut kinerja Balai Embrio Ternak tahun 2014 terlihat dari target yang ditetapkan dapat dicapai rata-rata realisasi sebesar 124.4%, sehingga apabila dicermati BET Cipelang telah memanfaatkan anggaran secara optimal untuk hasil yang maksimal.

Kendala yang dihadapi pada tahun 2014 adalah kesulitan dalam pengaplikasian TE dilapangan mengingat jumlah resipien yang memenuhi syarat TE sangat terbatas. Tidak semua sapi betina dapat dijadikan resipien, kondisi reproduksi khususnya sangat berpengaruh terhadap keberhasilan TE. Untuk mensukseskan Program Swasembada

Daging Sapi dan Kerbau 2014, BET telah mengadakan program pembuntingan terhadap sapi resipien di lingkungan BET Cipelang. Selanjutnya adalah terkendalanya pelaporan hasil kegiatan aplikasi TE dari lapangan/stake holder sehingga sulit untuk dilakukan evaluasi keberhasilan TE di daerah.

Perubahan sistem penganggaran sehubungan dengan revisi anggaran dan penghematan anggaran menghambat realisasi pengadaan khususnya pengadaan fisik seperti pengadaan jalan produksi.

BAB I PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Balai Embrio Ternak Cipelang Bogor merupakan institusi unit pelaksana teknis dari Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan yang sejak tahun 1994 ditugaskan untuk melakukan produksi, pengembangan dan distribusi embrio ternak untuk pengembangan peternakan di Indonesia. Sejak tahun 1994 sampai saat ini telah dilakukan kegiatan produksi embrio sampai kepada aplikasi teknologi TE pada sapi perah dan sapi potong di lapangan.

Aplikasi TE yang dilakukan pada sapi perah lebih mengarah kepada penyediaan bibit sapi yang berkualitas, sesuai sumber daya lokal yang tersedia di masyarakat. Namun hasil dari Aplikasi pada ternak potong memberikan harapan yang menjanjikan, dimana perkembangan produksi *in vitro* dan ketersediaan sumber daya genetik lokal merupakan peluang yang belum terjamah secara optimal.

Kebijakan penerapan TE merupakan suatu terobosan dalam pembangunan peternakan yang perlu dilanjutkan, dimana dukungan perkembangan dalam ilmu pengetahuan reproduksi dan rekayasa genetik telah mengalami perkembangan cukup pesat. Aplikasi teknologi reproduksi TE dilakukan melalui jaringan kerja rekayasa proses dan rekayasa genetik, pola pelayanan aplikasi teknologi reproduksi TE, dan sistem kerja aplikasi TE, baik untuk pembentukan bibit maupun *breeding stock* serta bakalan produksi sampai saat ini penjabaran operasionalisasi perlu disempurnakan dalam bentuk peningkatan kualitas genetik ternak yang lebih terarah.

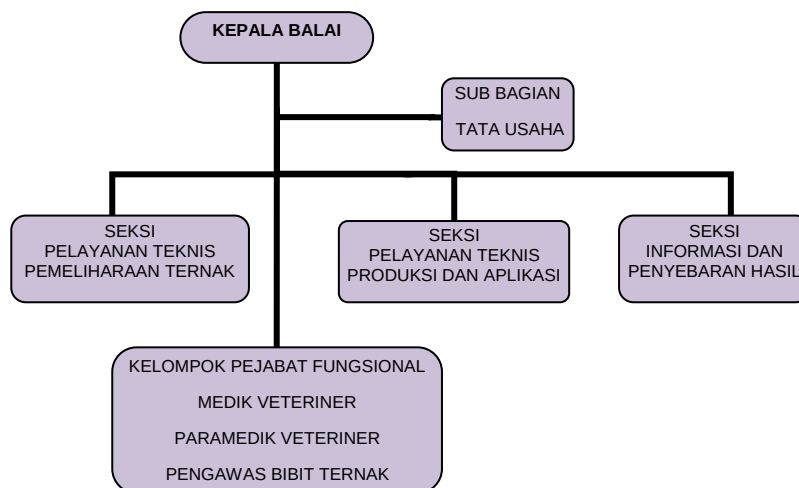
Tuntutan untuk dapat memenuhi ketersediaan pejantan dan donor sebagai bibit dasar dalam negeri sangat tinggi. Sampai saat ini terdapat 2 B/BIB Nasional dan 16 BIB Daerah yang memerlukan total *replacement* pejantan bangsa murni sebanyak 86-108 ekor per tahun dalam rangka pencapaian Swasembada Daging Sapi dan Kerbau 2014. Permintaan penyediaan sapi unggul yang semakin meningkat merupakan prospek bagi BET Cipelang agar selalu meningkatkan produksi embrio untuk penyediaan bibit-bibit sapi unggul baik jantan maupun betina melalui aplikasi teknologi TE.

B. STRUKTUR ORGANISASI DAN TUGAS FUNGSI

Balai Embrio Ternak Cipelang Bogor merupakan salah satu Unit Pelaksana Teknis yang berada dibawah Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan, Kementerian Pertanian Republik Indonesia. Berdiri sejak tahun 1994, berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pertanian Nomor : 464/Kpts/OT.210/6/1994 tanggal 9 Juni 1994 yang disempurnakan dengan Surat Keputusan Menteri Pertanian Nomor : 286/Kpts/OT.210/4/2002 tanggal 16 April 2002, tentang Organisasi dan Tata Kerja Balai Embrio Ternak Cipelang, kemudian disempurnakan kembali dengan Peraturan Menteri Pertanian Nomor : 57/Permentan/OT.140/5/2013 tanggal 24 Mei 2013, tentang Organisasi dan Tata Kerja Balai Embrio Ternak Cipelang, adalah sebagai berikut :

- a. Kepala Balai
- b. Kepala Sub Bagian Tata Usaha
- c. Kepala Seksi Pelayanan Teknik Pemeliharaan Ternak
- d. Kepala Seksi Pelayanan Teknik Produksi dan Aplikasi
- e. Kepala Seksi Informasi dan Penyebaran Hasil
- f. Kelompok Jabatan Fungsional

Bagan 1. Struktur Organisasi Balai Embrio Ternak Cipelang – Bogor



Balai Embrio Ternak Cipelang mempunyai tugas pokok melaksanakan produksi, pengembangan dan distribusi embrio ternak. Dalam melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud di atas, Balai Embrio Ternak Cipelang menyelenggarakan fungsi :

1. Penyusunan program, rencana kerja, dan anggaran, pelaksanaan kerja sama, serta penyiapan evaluasi dan pelaporan;
2. Pelaksanaan pemeliharaan ternak donor, ternak resipien dan bibit ternak;
3. Pelaksanaan penyiapan ternak donor, superovulasi, inseminasi buatan, panen/*flushing* dan seleksi/klasifikasi embrio;
4. Pelaksanaan pemeliharaan embrio;
5. Pelaksanaan penyiapan ternak resipien dan transfer embrio;
6. Pemantauan dan evaluasi hasil embrio;
7. Pelaksanaan registrasi bibit hasil transfer embrio;
8. Pemeliharaan, pemeriksaan kesehatan hewan, dan pelaksanaan diagnosa penyakit hewan;
9. Penyediaan pakan ternak dan pengelolaan hijauan pakan ternak;
10. Pemberian pelayanan pengujian mutu embrio;
11. Pemberian bimbingan teknis pemeliharaan ternak donor, ternak resipien, bibit ternak, produksi dan transfer embrio;
12. Pemberian pelayanan teknis pemeliharaan ternak donor, ternak resipien, bibit ternak, produksi dan transfer embrio;
13. Pemberian pelayanan teknis produksi dan aplikasi transfer embrio;
14. Pemberian informasi, dokumentasi dan penyebaran embrio, hasil transfer embrio, dan bibit ternak;
15. Pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga BET.

C. KONDISI BALAI EMBRIO TERNAK CIPELANG

Balai Embrio Ternak Cipelang terletak di desa Cipelang Kecamatan Cijeruk Kabupaten Bogor Propinsi Jawa Barat. Berdasarkan iklim dan curah hujan termasuk iklim tropis type B, berada dalam pengaruh angin musim, dimana musim penghujan berlangsung pada bulan Oktober sampai bulan April, sedangkan musim kemarau berlangsung pada bulan Mei sampai September. Temperatur rata-rata antara 18-22°C. Dan kelembaban antara 70-80%. Jenis tanah dominan Latosol dan Andosol, tekstur tanah halus sampai sedang dengan kedalaman efektif lebih dari 9 cm.

Potensi yang dimiliki oleh Balai Embrio Ternak antara lain : donor dengan mutu genetik unggul merupakan potensi dan aset BET Cipelang untuk produksi embrio yang akan menghasilkan bibit unggul baik betina maupun jantan. Betina hasil TE akan dimanfaatkan oleh BET Cipelang, UPT/D dan *Village Breeding Center* sebagai re-

donor sedangkan pejantan hasil TE akan dijaring oleh B/BIB/D dalam rangka *replacement* pejantan. Keberadaan resipien di BET Cipelang sangat diperlukan sehingga program *replacement* bibit (Pejantan dan Donor) dapat berjalan secara kontinue. Sarana dan prasarana yang mendukung pelaksanaan kegiatan seperti kandang, rearing unit, kebun HMT, lahan, laboratorium, klinik keswan, paddock, dll.

Dalam mendukung keterbukaan informasi BET menyediakan media informasi seperti banner, leaflet, brosur, kalender, pesawat telepon, mesin fax dan internet mendukung BET Cipelang untuk melakukan diseminasi informasi kepada stakeholder. Stakeholder juga dapat mengakses BET Cipelang melalui website www.betcipelang.info.

Tersedianya Sumber Daya Manusia di Balai Embrio Ternak Cipelang dan daerah aplikasi transfer embrio yang menguasai ilmu dibidang bioteknologi reproduksi merupakan potensi yang sangat besar dalam mendukung pengembangan kegiatan produksi, distribusi dan transfer embrio dengan jumlah SDM yang ada di BET Cipelang berjumlah 103 orang terdiri dari PNS 68 orang, tenaga kontrak 35 orang.

BAB II PERENCANAAN DAN PERJANJIAN KINERJA

A. RENCANA STRATEGIS TAHUN 2010-2014 DAN PROGRAM KERJA TAHUN 2014

1. Visi, Misi, Nilai-Nilai, Tujuan Dan Sasaran

a. Visi

Visi Balai Embrio Ternak adalah ***“Menjadi Sumber Benih dan Bibit Ternak Unggul Nasional”***

b. Misi

1. Meningkatkan populasi donor untuk optimalisasi produksi embrio.
2. Optimalisasi resipien guna meningkatkan kelahiran hasil TE untuk penyediaan bibit sapi unggul.
3. Meningkatkan pemanfaatan sapi lokal sebagai sumber bibit dan pelestarian plasma nutfah.
4. Meningkatkan kualitas pelayanan, penyebaran informasi, pemasaran produk, monitoring dan evaluasi serta kerjasama dalam penyediaan bibit sapi unggul
5. Meningkatkan sumberdaya manusia yang profesional melalui pendidikan dan pelatihan, seminar, workshop, apresiasi sesuai dengan kompetensi dan kebutuhan pengembangan profesi.
6. Meningkatkan akuntabilitas kinerja dengan tertib administrasi, perencanaan, keuangan, koordinasi, komunikasi dan kolaborasi.

c. Tujuan

1. Meningkatkan ketersediaan bibit ternak sapi unggul
2. Mempercepat peningkatan mutu genetik ternak sapi Indonesia
3. Adanya jaminan kualitas genetik bibit/embrio melalui import semen untuk mencegah resiko terjadinya inbreeding.
4. Adanya jaminan kualitas bibit melalui import embrio untuk program replacement donor maupun pejantan yang telah beradaptasi dengan lingkungan.
5. Meningkatkan jumlah resipien di BET Cipelang sehingga program *replacement* bibit pejantan dan donor dapat berjalan secara continue.
6. Meningkatkan pemanfaatan bibit unggul hasil TE oleh B/BIB nasional maupun daerah untuk pejantan penghasil semen
7. Meningkatkan pemanfaatan bibit unggul hasil TE betina sebagai donor pengganti (replacement) di BET Cipelang.
8. Meningkatkan pelayanan dalam bioteknologi Transfer Embrio melalui kerjasama antara Balai Embrio Ternak Cipelang dengan UPT/D, Dinas, LSM/Koperasi, perusahaan swasta dan petani peternak melalui KSO/KST yang berwawasan sistem dan usaha agribisnis
9. Meningkatkan produktivitas ternak lokal untuk produksi embrio
10. Meningkatkan kebuntingan dan kelahiran bibit ternak sapi unggul bersertifikat melalui TE
11. Meningkatnya keterampilan dan pengetahuan petugas dan petani dalam mengadopsi/memanfaatkan paket teknologi reproduksi (TE).

d. Sasaran

Tabel 1. Rincian Rencana Kegiatan Balai Embrio Ternak Cipelang 2010-2014

No	Kegiatan		Tahun				
			2010	2011	2012	2013	2014
1	Donor di BET						
	Jumlah Donor		83	133	138	188	193
2	Semen Impor		545	600	993	1353	1400
3	Embrio Impor		50	-	75	125	125
4	Resipien di BET						
	Jumlah resipien		49	89	335	335	335
5	Produksi embrio		400	490	580	640	700
6	TE di luar BET		150	183	580	640	700
7	Kebuntingan	Di luar BET	45	54	174	192	210
		Di BET	29	29	42	150	150
8	Kelahiran Total		59	66	163	342	360
9	Di luar BET	Jmlh	36	43	130	153	168
10	Di BET	Jmlh	23	23	33	120	120
11	Anggaran (juta rupiah)		5.933	7.264	33.113	49.791	43.706

2. Kebijakan Dan Program

a. Kebijakan

Beberapa kebijakan Balai Embrio Ternak Cipelang untuk mencapai tujuan dalam periode 2010 – 2014 adalah sebagai berikut :

- Penerapan ISO 9001-2008
- Kebijakan peningkatan kualitas dan kuantitas embrio
- Kebijakan peningkatan kualitas dan kuantitas bibit ternak
- Kebijakan pelayanan prima kepada masyarakat
- Kebijakan pengembangan SDM

b. Program Kerja Tahun 2014

INDIKATOR KINERJA UTAMA TAHUN 2014								
UNIT KERJA ESELON I : DIREKTORAT JENDERAL PETERNAKAN DAN KESEHATAN HEWAN UNIT KERJA ESELON II : DIREKTORAT PERBIBITAN TERNAK SATKER/UNIT ESELON III : BALAI EMBRIO TERNAK CIPELANG BOGOR								
SASARAN			PROGRAM	Uraian	KEGIATAN			
Uraian 1	Indikator Kinerja 2	Target 3			Indikator Kinerja 6	Satuan 7	Target 8	Target (Revisi) 9
Peningkatan Produksi Embrio Ternak	Peningkatan Produksi Embrio Ternak	700 Embrio	1. Optimalisasi sapi donor	Optimalisasi Sapi Donor	INPUT Sapi donor mampu menghasilkan embrio yang berkualitas.	ekor donor	193	193
			2. Operasional sapi pemeliharaan sapi donor	Optimalisasi Sapi Resipien	Sapi resipien siap untuk aplikasi transfer embrio di BET Cipelang	ekor Resipien	300	300
			3. Pengadaan sarana dan prasarana teknis dan administrasi.	Pengadaan sarana dan prasarana BET Cipelang	Terlaksananya kegiatan operasional teknis dan administrasi.	Kegiatan	2	2
			4. Pengadaan hormon reproduksi	Produksi embrio dari sapi donor produktif	OUT PUT			
			5. Pengadaan semen dan embrio impor		Terpenuhinya permintaan embrio dari stakeholder.	embrio	700	700
				Terpenuhinya kebutuhan bibit sapi nasional dan <i>replacement Bull</i> di BIB Nasional dan daerah	Terlaksananya Kegiatan Penyediaan Pakan Ternak	ha	20	20
			6. Operasional pemeliharaan sapi resipien	Terbentuknya wilayah pengembangan aplikasi TE dan sentra-sentra penghasil bibit ternak sapi unggul.	OUTCOME Terlaksananya kegiatan distribusi embrio	embrio	700	525
			7. Penelitian dan pengembangan.	Sosialisasi Program Balai Embrio Ternak dan Bintek Petugas Teknis Produksi dan Aplikasi TE	Transfer embrio di Lapangan/stake holder	embrio	525	450
					Terjadinya kelahiran anak Bibit di BET Cipelang	ekor	70	56
					Meningkatnya pemahaman terhadap bioteknologi reproduksi dan ketrampilan petugas dalam kegiatan produksi dan aplikasi transfer embrio.	Stake holder/Provinsi/Perusahaan	25	25
					BENEFIT Tersedianya Bibit Ternak di BET	ekor	70	56

B. PERJANJIAN KINERJA

**KONTRAK KINERJA
KEPALA BALAI EMBRIO TERNAK CIPELANG
DENGAN
DIREKTUR JENDERAL PETERNAKAN DAN KESEHATAN HEWAN**

Pada Hari ini Kami, tanggal dua puluh bulan Februari tahun dua ribu empat belas bertempat di Semarang, bahwa dalam rangka Pencapaian Swasembada Daging Sapi/Kerbau Tahun 2014 dan Penyediaan Protein Hewani yang Aman, Sehat, Utuh dan Halal, kami yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Tri Harsi
Jabatan : Kepala Balai Embrio Ternak Cipelang
Selanjutnya disebut Pihak Kedua,

Nama : Syukur Iwanfiro
Jabatan : Direktur Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan
Selanjutnya disebut Pihak Kedua,

Pihak Kedua menyatakan sanggup untuk mewujudkan target kinerja tahun 2014 sebagai berikut:

I. Kinerja Bulanan dan Triwulan

1. Pencapaian Target Kinerja Output Kegiatan sesuai POKIDIPA alokasi (Rp. 31.645.060.000)
2. Target Penyerapan Anggaran Triwulan I 20%, Triwulan II 50%, Triwulan III 80% dan Triwulan IV mendekati 100%.
3. Pelaporan Kinerja Output Fisik Bulanan

II. Kinerja Tahunan

- | | |
|---|--------------------|
| 1. Produksi Embrio Sapi | : 700 embrio |
| 2. Distribusi Embrio | : 700 embrio |
| 3. Produksi Babi | : 70 ekor |
| 4. Simbak transfer embrio | : 60 Orang |
| 5. Jumlah kelompok binaan | : 25 kelompok |
| 6. Optimalisasi Kelahiran Melalui Sinkronisasi Bersih | : 4.250 dosis |
| 7. Pengembangan IPT | : 20 Ha |
| 8. Produksi HPT | : 25.000 ekor/poli |

Pihak Kedua melakukan supervisi dan evaluasi terhadap capaian kinerja Pihak Kedua serta mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan/atau sanksi.

Semarang, 20 Februari 2014

Pihak Kedua,


Syukur Iwanfiro


Tri Harsi

BAB III

AKUNTABILITAS KINERJA

Akuntabilitas kinerja merupakan wujud pertanggung jawaban keberhasilan dan atau kegagalan pelaksanaan dalam mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan sebagai tugas pokok dan fungsi serta pengelolaan sumberdaya pelaksanaan kebijakan dan program yang dipercayakan kepada setiap instansi pemerintah, berdasarkan suatu sistem akuntabilitas yang memadai. Penyusunan Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) dilakukan melalui proses penyusunan rencana strategis, penyusunan rencana kinerja, pengukuran kinerja dan pengukuran pencapaian sasaran.

A. PENGUKURAN KINERJA

Perkembangan capaian kinerja merupakan wujud pertanggung jawaban keberhasilan dan atau kegagalan pelaksanaan dalam mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan sebagai tugas pokok dan fungsi serta pengelolaan sumberdaya pelaksanaan kebijakan dan program yang dipercayakan kepada setiap instansi pemerintah, berdasarkan suatu sistem akuntabilitas yang memadai. Penyusunan Laporan dilakukan melalui proses penyusunan penetapan kinerja, penyusunan rencana kinerja, pengukuran kinerja dan pengukuran pencapaian sasaran. Berikut adalah target dan capaian kinerja di Balai Embrio Ternak Cipelang Tahun 2014 :

Tabel 2. Target dan Capaian Kinerja BET Cipelang Tahun 2014

Uraian	satuan	2014			
		Target	Target Revisi	Capaian	% Total
Produksi Embrio	embrio	700		716	102.29
Produksi Bibit	ekor	70	56	70	125.00
Distribusi	embrio	700	525	968	184.38
TE	embrio	525	450	570	126.67
Kelompok Binaan	kel	25		36	144.00
Kegiatan Pakan	ha	20		20	100.00
Sinkronisasi Berahi	ekor	4250		4250	100.00
Bibit HPT	stek	25000		25000	100.00
Bimbingan Teknis	Orang	60		60	100.00
Anggaran	%	0	100	96.75	
	Rupiah	31,645,050,000	25,813,678,000	24,975,329,360	96.75
PNBP	Rupiah	441,450,000		837,704,370	189.76
Donor	ekor	193		207	107.25
Resipien	ekor	300		307	102.33

Target capaian akan menjadi acuan dalam pengukuran kinerja kegiatan Balai. Pengukuran kinerja kegiatan digunakan sebagai dasar untuk mengukur capaian realisasi kegiatan. Berikut adalah target capaian kinerja dan hasil pengukuran kinerja kegiatan di Balai Embrio Ternak Cipelang Tahun 2014 :

Tabel 3. Pengukuran Kinerja BET Cipelang Tahun 2014

INDIKATOR KINERJA UTAMA TAHUN 2014										
UNIT KERJA ESELON I : DIREKTORAT JENDERAL PETERNAKAN DAN KESEHATAN HEWAN UNIT KERJA ESELON II : DIREKTORAT PERBIBITAN TERNAK SATKER/UNIT ESELON III : BALAI EMBRIO TERNAK CIPELANG BOGOR										
SASARAN			PROGRAM	Uraian	KEGIATAN					
Uraian	Indikator Kinerja	Target			Indikator Kinerja	Satuan	Target	Target (Revisi)	Capaian	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
Peningkatan Produksi Embrio Ternak	Peningkatan Produksi Embrio Ternak	700 Embrio	1. Optimalisasi sapi donor	Optimalisasi Sapi Donor	INPUT Sapi donor mampu menghasilkan embrio yang berkualitas.	ekor donor	193	193	207	107.3
			2. Operasional pemeliharaan sapi donor	Optimalisasi Sapi Resipien	Sapi resipien siap untuk aplikasi transfer embrio di BET Cipelang	ekor Resipien	300	300	307	102
			3. Pengadaan sarana dan prasarana teknis dan administrasi.	Pengadaan sarana dan prasarana BET Cipelang	Terlaksananya kegiatan operasional teknis dan administrasi.	kegiatan	2	2	2	100
			4. Pengadaan hormon reproduksi	Produksi embrio dari sapi donor produktif	OUT PUT Terpenuhinya permintaan embrio dari stakeholder.	embrio	700	700	716	102
			5. Pengadaan semen dan embrio impor							
			6. Operasional pemeliharaan sapi resipien	Terpenuhinya kebutuhan bibit sapi nasional dan replacement Bull di BIB Nasional dan daerah	Terlaksananya Kegiatan Penyediaan Pakan Ternak	ha	20	20	20	100
			7. Penelitian dan pengembangan.	Terbentuknya wilayah pengembangan aplikasi TE dan sentra-sentra penghasil bibit ternak sapi unggul.	OUTCOME Terlaksananya kegiatan distribusi embrio	embrio	700	525	968	184
				Sosialisasi Program Balai Embrio Ternak dan Bintek Petugas Teknis Produksi dan Aplikasi TE	Transfer embrio di Lapangan/stake holder	embrio	525	450	570	127
					Terjadinya kelahiran anak Bibit di BET Cipelang	ekor	70	56	70	125
					Meningkatnya pemahaman terhadap bioteknologi reproduksi dan ketrampilan petugas dalam kegiatan produksi dan aplikasi transfer embrio.	Stake holder/Provinsi/P erusahaan	25	25	36	144
					BENEFIT Tersedianya Bibit ternak di BET	ekor	70	56	70	125

Sesuai dengan Program Kegiatan pada Eselon I yaitu Pencapaian Swasembada Daging Sapi/kerbau dan Peningkatan Penyediaan Pangan Hewani yang Aman, Sehat, Utuh dan Halal serta Kegiatan di Eselon II untuk Peningkatan Kuantitas dan Kualitas Benih dan Bibit dengan Mengoptimalkan Sumber daya Lokal maka ditetapkan Output Kinerja BET Cipelang adalah Peningkatan Produksi Embrio sebanyak 700 embrio dengan sasaran kinerja terlaksananya produksi 700 embrio. Dari target out put 700 embrio yang ditetapkan untuk tahun 2014, BET dapat merealisasikan sebanyak 716 embrio atau 103%.

Secara Umum target dapat dicapai lebih dari 100%, adapun capaian terhadap outcome bervariasi, dimana kegiatan Peningkatan Produksi Pakan Ternak Dengan

Pendayagunaan Sumber Daya Lokal dengan output kinerja Peningkatan Produksi Pakan Ternak seluas 20 ha dengan sasaran kinerja terlaksananya peningkatan produksi pakan seluas 20 ha. Dari target output yang ditetapkan sejumlah 20 ha, BET dapat merealisasikan 20 ha atau 100%. Kelahiran Bibit di BET tercapai 100% atau tersedia bibit sebanyak 70 ekor atau 125% dari target revisi 56 ekor. Sedangkan distribusi tercapai 184% dan Transfer embrio adalah 570 kegiatan dari target 450 atau mencapai 127%. Presentase distribusi dan TE yang tinggi terjadi karena jumlah resipien di BET Cipelang yang cukup, sehingga lebih memudahkan dalam mencari resipien yang terseleksi. Sementara itu kelahiran anak hasil TE di lapangan masih terkendala dalam monitoring, karena daerah tidak melaporkan anak yang lahir dari hasil TE. Benetif atau keuntungan akan kelahiran anak hasil TE baru dapat di ukur pada tahun 2015 mengingat kegiatan TE tahun 2014 akan menghasilkan anak pada tahun 2015. Sementara itu kelahiran anak hasil TE pada tahun 2014, menurut laporan daerah adalah sejumlah 40 (empat puluh) ekor.

B. EVALUASI DAN ANALISIS AKUNTABILITAS KINERJA

Hasil capaian kinerja berdasarkan anggaran tahun 2010 - 2014 dapat dievaluasi sebagaimana Tabel 4 berikut :

Tabel 4. Evaluasi Capaian Kinerja Terhadap Anggaran BET Cipelang Tahun 2010 s/d 2014

Uraian	satuan	2010			2011			2012		
		Target	Capaian	% Total	Target	Capaian	% Total	Target	Capaian	% Total
Produksi Embrio	embrio	400	417	104.25	490	517	105.51	580	802	138.28
Produksi Bibit	ekor	20	45	225.00	23	96	417.39	32	37	115.63
Distribusi	embrio	400	392	98.00	367	361	98.37	580	674	116.21
TE	embrio	400	176	44.00	183	159	86.89	580	439	75.69
CR %	%	25-35	33.46	33.46	25-35	33.17	33.17	25-35	36.54	36.54
Kelompok Binaan	kel	0	0	0.00	0	0	0.00	0	0	0.00
Kegiatan Pakan	ha	0	0	0.00	0	0	0.00	0	0	0.00
Sinkronisasi Berahi	ekor	1000	1622	162.20	0	0	0.00	0	0	0.00
USG	unit	0	0	0.00	0	0	0.00	0	0	0.00
Bibit HPT	stek	0	0	0.00						
Bimbingan Teknis*	Orang	0	180	0.00		106			202	
Twinning	embrio	1000	811	81.10	800	1155	144.38			
Anggaran	%	100	98.32	98.32	100	98.84	98.84	100	99.43	99.43
	Rupiah	7,264,016,000	7,141,738,491	98.32	10,500,000,000	10,377,695,457	98.84	18,257,239,000.00	18,153,550,000.00	99.43
PNBP	Rupiah	135,000,000	337,425,000	249.94	164,000,800	283,996,623	173.17	225,000,000.00	262,888,077.00	116.84

Ket * : Bimtek dibiayai APBN Sesuai Target (non target adalah swadaya)

Lanjutan Tabel 4. Evaluasi Capaian Kinerja Terhadap Anggaran BET Cipelang Tahun 2010 s/d 2014

Uraian	satuan	2013			2014				Total 2010-2014		
		Target	Capaian	% Total	Target	Target Revisi	Capaian	% Total	Target	Realisasi	%
Produksi Embrio	embrio	640	930	145.31	700		716	102.29	2,810	3,382	120.36
Produksi Bibit	ekor	60	60	100.00	70	56	70	125.00	191	308	161.26
Distribusi	embrio	480	1109	231.04	700	525	968	184.38	2,352	3,504	148.98
TE	embrio	480	590	122.92	525	450	570	126.67	2,093	1,934	92.40
CR %	%	25-35	40.0	40.00	25-35%		blm				
Kelompok Binaan	kel	20	25	125.00	25		36	144.00	45	61	135.56
Kegiatan Pakan	ha	20	20	100.00	20		20	100.00	40	40	100.00
Sinkronisasi Berahi	ekor	2500	3073	122.92	4250		4250	100.00	7,750	8,945	115.42
USG	unit	14	14	100.00	0		0		14	14	100.00
Bibit HPT	stek	0			25000		25000	100.00	25,000	25,000	100.00
Bimbingan Teknis*	Orang	10	10	100.00	60		60	100.00	70	558	797.14
Twinning	embrio								1,800	1,966	109.22
Anggaran	%	100	95.67	95.67	0	100	96.75		400	489	122.25
	Rupiah	33,297,565,000	31,855,549,565	95.67	31,645,050,000	25,813,678,000	24,975,329,360	96.75	100,963,870,000	92,503,862,873	91.62
PNBP	Rupiah	340,250,000	515,624,214	151.54	441,450,000		837,704,370	189.76	1,305,700,800	2,237,638,284	171.37

Ket * : Bimtek dibiayai APBN Sesuai Target (non target adalah swadaya)

Dari Tabel diatas dapat dilihat bahwa BET Cipelang selama tahun 2010-2014 telah menghasilkan embrio sejumlah 3.382 embrio dari taget 2.810 embrio atau 120.36%. Sementara itu produksi bibit adalah sejumlah 308 ekor dari target 191 ekor. Distribusi embrio sejumlah 3.504 dari target 2.352 atau 148.98%. Kegiatan TE telah terlaksana 1.934 embrio dari target 2.093 embrio atau 92.40%.

Sebagai bentuk pelayanan ke masyarakat, capaian kinerja yang diberikan kepada BET Cipelang sejak tahun 2013 adalah membina kelompok di masyarakat. Kelompok binaan yang terealisasi adalah 61 kelompok dari target 45 kelompok atau 135.56%.

Pada tahun 2013, BET Cipelang juga dituntut untuk melakukan kegiatan penyediaan pakan, dari target 40 ha telah terlaksana kegiatan pakan 40 ha atau 100%. Sementara itu penyebaran bibit HPT telah tersebar 25.000 stek ke kelompok binaan, dari target 25.000 stek atau 100%.

Kegiatan lain yang menjadi capaian kinerja BET Cipelang adalah kegiatan sinkronisasi birahi, dari target yang diberikan 7.750 ekor, telah terlaksana 8.945 atau 115.42%. Dalam rangka pencapaian kegiatan sinkronisasi birahi, BET Cipelang telah melakukan kegiatan pengadaan USG. Dari 14 unit yang ditargetkan, dapat terealisasi 14 unit atau 100%, dan telah disebarkan pada satuan unit kerja yang membutuhkan.

Capaian kinerja selanjutnya adalah kegiatan bimbingan teknis yang bertujuan meningkatkan SDM perbibitan. Dari 70 orang yang ditargetkan telah terealisasi 558 orang yang terdiri atas 70 orang APBN dan sisanya adalah swadaya. Atau telah tercapai 797.14%. Kegiatan lain adalah Twinning/kelahiran ganda, dari 400 embrio yang ditargetkan telah terealisasi 499 embrio atau 122.25%.

Kinerja Balai Embrio Ternak Cipelang tidak dapat dilepaskan dari Kontrak kinerja yang telah disepakati pada tahun 2014. Berikut hasil capaian terhadap kontrak kinerja tahun 2014 yang dapat dievaluasi sebagaimana Tabel 5:

Tabel 5. Evaluasi Capaian Kinerja Terhadap Kontrak Kinerja BET Cipelang Tahun 2014

NO	Program Utama	Sasaran	Indikator Kinerja		% Capaian (%)	Penyerapan Anggaran		% Realisasi	% Efisiensi
			Target	Realisasi		Pagu Rp	Realisasi Rp		
1	Program Utama :								
	a Pencapaian Swasembada Daging Sapi dan Peningkatan Penyediaan Pangan Hewani yang Ama, Sehat, Utuh dan Halal								
	Kegiatan:								
	Peningkatan Kuantitas Dan Kualitas Benih dan Bibit Dengan Mengoptimalkan Sumber Daya Lokal	Produksi Benih (embrio)	700	716	102.29	4,932,211,000	4,899,418,045	99.34	2.95
b	Peningkatan Produksi Pakan Ternak Dengan Pendayagunaan Sumber Daya Lokal	Bibit (ekor)	70	70	100.00	4,203,302,000	4,059,192,101	96.57	3.43
		Lahan HPT (ha)	20	20	100.00	1,324,036,000	1,219,867,678	92.13	7.87
	Program Tambahan								
2	a Peningkatan Produksi Ternak Dengan Pendayagunaan Sumber Daya Lokal	Dosis	4250	4250	100.00	1,324,036,000	1297001845	97.96	2.04
	Kegiatan:								
	Sinkronisasi birahi								

Hasil Pengukuran kinerja kegiatan Balai Embrio Ternak tahun 2014 dapat diuraikan sebagai berikut :

1) Program Utama

A. Peningkatan Bibit

a. Input

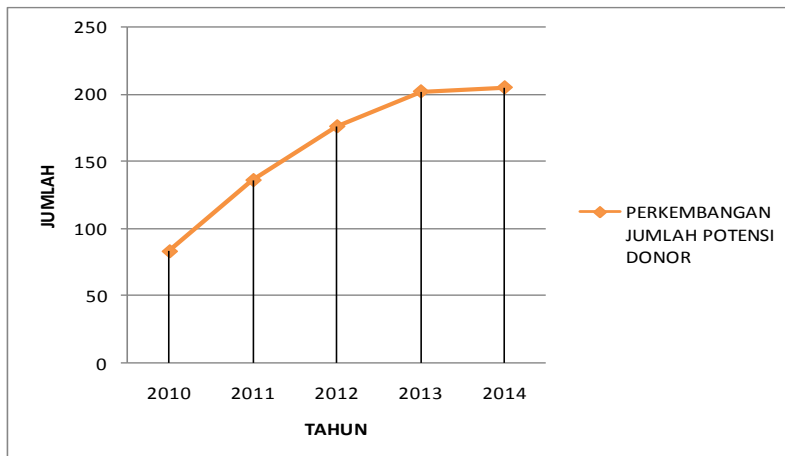
Ketersediaan ternak sapi donor di Balai Embrio Ternak sebagaimana tabel 7 menunjukkan, bahwa jumlah donor awal tahun 2013 sebanyak 202 ekor. Dan kondisi donor di tahun akhir tahun 2014 sebanyak 207 ekor. Dari target donor 193 ekor telah terealisasi 207 ekor atau tercapainya kegiatan 107.3% dalam menyediakan sapi donor yang mampu menghasilkan embrio. Dari perbandingan tahun 2010 hingga 2014 terjadi penambahan populasi Donor setiap tahunnya (Tabel 6). Penambahan donor pada tahun 2014 disebabkan karena adanya penambahan pengadaan donor lokal. Dengan penambahan tersebut diharapkan dapat menambah produksi embrio sapi lokal yang dapat meningkatkan mutu genetik sapi lokal. Penambahan jumlah tersebut sesuai dengan renstra BET tahun 2010-2014 dalam rangka pemenuhan kebutuhan embrio.

Tabel 6. Potensi Sapi Donor di BET Cipelang Tahun 2010 s/d 2014

Bangsa	2010		2011		2012		2013		2014	
	Donor		Donor		Donor		Donor		Donor	
	Impor	BET	Impor	BET	Impor	BET	Impor	BET	Impor	BET
FH	11	12	12	15	9	20	9	20	7	12
Simmental	18	1	37	2	35	10	35	10	39	4
Limousin	25	-	44	2	43	21	43	21	32	33
Angus	9	2	13	3	13	10	13	10	12	9
Brahman	5	-	5	1	5	1	5	1	4	3
Brangus	-	-	2	-	2	1	2	1	2	1
Ongole	-	-	-	-	-	6	-	27	0	34
Madura	-	-	-	-	-	-	-	5	0	15
TOTAL	83		136		176		202		207	

Dari Tabel diatas dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan jumlah donor baik dari jumlah ternak maupun bangsanya dari Tahun 2010 hingga 2014. Pada Tahun 2010 Jumlah donor adalah 83 ekor pada tahun 2011 bertambah menjadi 136 ekor, hal ini terjadi karena pada tahun 2011 BET melakukan pengadaan donor impor. Pada tahun 2012 terdapat pertambahan jumlah donor menjadi 176, tahun 2013 meningkat kembali menjadi 202 dan pada tahun 2014 menjadi 205 ekor. Kenaikan jumlah ini terjadi karena adanya pengadaan donor lokal di tahun 2013 dan 2014, serta *replacement* donor di BET. Berikut ini adalah Grafik yang menggambarkan kenaikan jumlah donor dari tahun 2010-2014;

Grafik1. Perkembangan Jumlah Potensi Donor Tahun 2010 s/d 2014



Produktifitas donor akan mempengaruhi hasil embrio yang diperoleh, akan berlanjut kepada berapa jumlah embrio yang dapat didistribusikan serta di TE sehingga terjadi kebuntingan yang akhirnya diharapkan akan lahir.

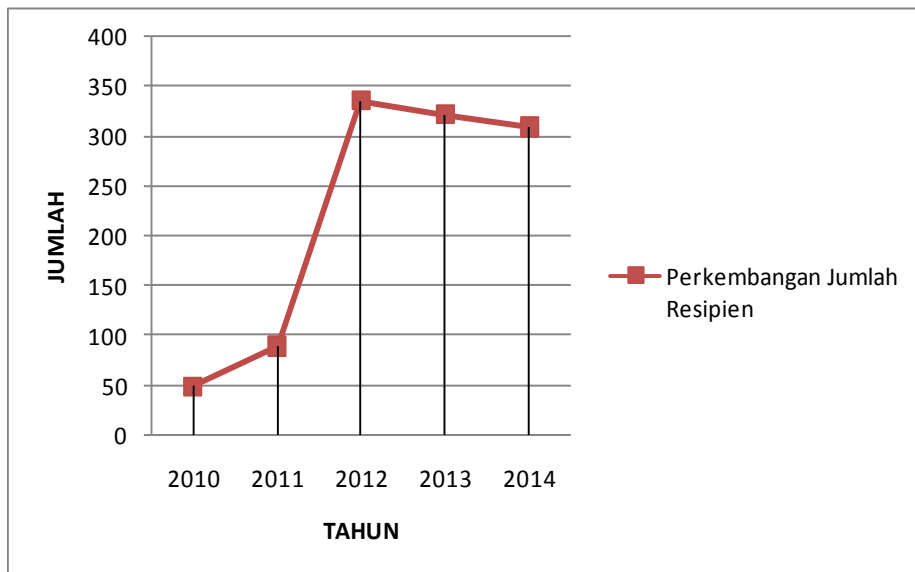
Pada indikator sapi resipien di BET Cipelang yang digunakan untuk transfer embrio pada tahun 2014 adalah sebanyak 309 ekor dari target 300 ekor atau 103%. Tabel 8. menyajikan jumlah resipien/betina lokal/dalam negeri di BET Cipelang dari tahun 2010-2014

Tabel 7. Jumlah Sapi Resipien di BET Cipelang Tahun 2010 s/d 2014

Bangsa	Resipien/Betina lokal/Ekor				
	2010	2011	2012	2013	2014
FH	24	62	309	304	288
SO	5	7	7	3	4
PO	20	19	18	13	13
Limousin	-	1	1	1	1
Simmental	0	0	0	0	1
TOTAL	49	89	335	321	307

Sapi resipien merupakan hal penting dalam keberhasilan kegiatan transfer embrio. Pada tahun 2010 jumlah sapi resipien di BET adalah 49 ekor. Pada tahun 2011 dan 2012 BET melaksanakan pengadaan jumlah resipien sehingga jumlahnya meningkat pada tahun 2011 menjadi 89 ekor, dan 2012 sebanyak 335 ekor. Pada tahun 2013 jumlah resipien menurun menjadi 321 ekor, dan di akhir tahun 2014 jumlah resipien di BET Cipelang adalah 307 ekor. Pengurangan jumlah ini terjadi karena adanya afkir dan kematian. Berikut ini adalah Grafik yang menggambarkan jumlah resipien di BET Cipelang:

Grafik 2. Perkembangan Jumlah Resipien Tahun 2010 s/d 2014



Kegiatan operasional teknis dan administrasi dapat terlaksana dengan baik pada 2 kegiatan yang ada atau terealisasi 100% dengan uraian kegiatan sebagaimana Tabel 8 berikut :

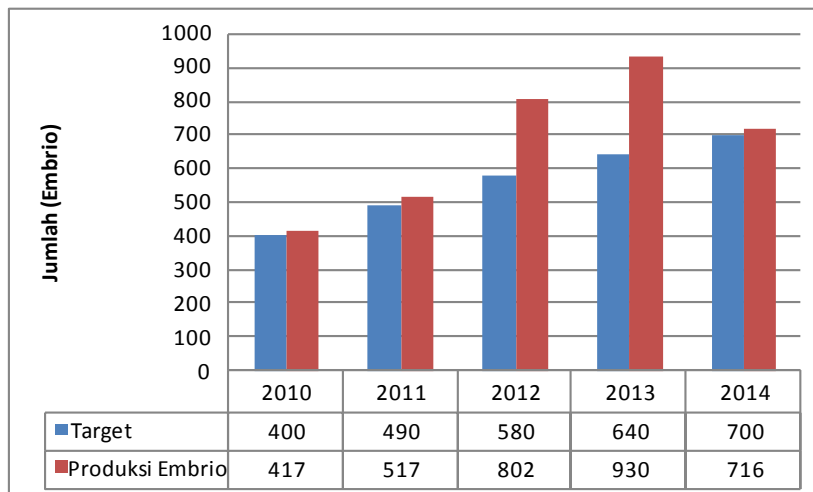
Tabel 8. Realisasi Kegiatan Operasional BET Cipelang Tahun 2014

NO	Uraian Kegiatan	Target		Realisasi		(%)
1	Optimalisasi Kelahiran Melalui Sinkronisasi Birahi	4250	dosis	4250	dosis	100
2	Peningkatan Produksi Pakan Ternak dengan Pendayagunaan Sumber Daya Lokal	20	ha	20	ha	100
3	Peningkatan Produksi Embrio	3	keg	3	keg	100
4	Penyediaan Bibit	2	keg	2	keg	100
5	Administrasi Kegiatan Ketatausahaan, sarana prasarana	6	keg	6	keg	100
6	Penyelenggaraan Operasional dan Pemeliharaan Perkantoran	68	orang	68	orang	100
7	Pelayanan Publik atau Birokrasi	1	keg	1	keg	100
8	Fasilitasi UPT	1	keg	1	keg	100

b. Output

Output Balai Embrio Ternak Cipelang adalah embrio, Berikut ini adalah Grafik yang menggambarkan target dan realisasi produksi embrio dari tahun 2010 s/d 2014

Grafik 3. Target dan Realisasi Produksi Embrio Tahun 2010 s/d 2014



Pada Grafik diatas dapat dilihat bahwa BET Cipelang mampu melampaui target yang ditetapkan dalam produksi embrio. Pada Tahun 2014 dari target sebesar 700 embrio telah terealisasi 716 atau mencapai 102%. Apabila dibandingkan dengan produksi tahun 2013, terjadi penurunan produksi sebanyak 30%. Penurunan jumlah embrio terjadi karena beberapa donor yang telah diproduksi di tahun 2013 harus mengalami masa istirahat pada tahun 2014, sehingga jumlah donor yang diproduksi berkurang. Masa istirahat donor dilakukan agar donor kembali pada status fisiologi. Berikut ini Tabel yang menunjukkan produksi embrio per bangsa tahun 2013 dan 2014:

Tabel 9. Produksi Embrio Per Bangsa Tahun 2013 dan 2014

NO	LOKASI	BANGSA	2013		2014	
			JUMLAH		JUMLAH	
			TARGET	CAPAIAN	TARGET	CAPAIAN
EMBRIO GRADE A						
I	IN SITU	1. FH	54	79	80	27
		2. SIMMENTAL	186	232	195	238
		3. LIMOUSIN	232	296	195	262
		4. BRAHMAN	24	11	24	0
		5. BRANGUS	16	6	9	15
		5. ANGUS	88	121	32	124
		6. PO	20	2	30	5
		7. SO	20	34	30	11
		JUMLAH IN SITU	640	781	595	682
II	EK SITU	1. FH	32	44	24	0
		2. BRAHMAN	8	0	12	0
		3. PO	16	6	9	0
		4. BALI	16	4	12	0
		5. BRANGUS	0	0	0	0
		6. SIMMENTAL	32	45	6	14
		7. SO	32	8	6	9
		8. ACEH	0	0	0	0
		9. WAGYU	24	11	0	0
		10. KERBAU	0	0	0	1
		11. MADURA	0	0	0	2
		JUMLAH EX SITU	160	118	69	26
		JUMLAH EMBRIO BIBIT GRADE A	800	899	664	708
EMBRIO GRADE B						
III	GRADE B	1. BRAHMAN CROSS	6	0	36	8
		2. SIMMENTAL CROSS	0	1	0	0
		3. BALI CROSS	0	29	0	0
		4. LIMOUSIN CROSS	0	0	0	0
		5. PO CROSS	0	1	0	0
		JUMLAH EMBRIO BIBIT GRADE B	6	31	36	8
		JUMLAH TOTAL PRODUKSI EMBRIO	806	930	700	716

Pada tahun 2014 telah diproduksi embrio sebanyak 716 embrio, Data selengkapnya dapat dilihat di tabel 1 dibawah ini :

Tabel 10. Target dan Pencapaian Kegiatan Produksi Embrio Tahun 2014

No	Kegiatan	Indikator	
1	Target program produksi embrio (ekor donor)		
a.	In Situ	250	sov
b.	Ek Situ	36	sov
	Jumlah Total	286	sov
2	Realisasi program produksi embrio (ekor donor)		
a.	In Situ	468	sov
b.	Ek Situ	32	sov
	Jumlah Total	500	sov
	Prosentase pencapaian program produksi embrio (%)		57.2
3	Target produksi embrio		
a.	In Situ	600	embrio
b.	Ek Situ	100	embrio
	Jumlah Total	700	embrio
4	Realisasi Produksi embrio		
a.	In Situ	708	embrio
b.	Ek Situ	8	embrio
	Jumlah Total	716	embrio
	Prosentase pencapaian produksi embrio (%)		102.29

Berdasarkan Tabel diatas, pada tahun 2014 BET Cipelang telah memproduksi embrio sebanyak 716 embrio, Dari data tersebut terlihat bahwa ada beberapa perbedaan antara target program produksi (SOV) dengan realisasi sapi donor yang diproduksi. Hal itu terjadi karena target program dibuat berdasarkan potensi kemampuan sapi donor untuk diprogram selama setahun, sedangkan pada saat realisasi dilakukan kembali pemeriksaan reproduksi dan kesehatan hewan. Penentuan final kesiapan sapi donor untuk diprogram berkoordinasi dengan Seksi Yantek Pemeliharaan Ternak (PT) untuk memastikan apakah donor dapat diprogram atau harus ditunda.

Berdasarkan hasil data diatas terlihat bahwa kegiatan program SOV untuk produksi embrio pada tahun 2014 baik program produksi SOV In Situ dan Ek Situ telah terealisasi sebanyak 249 kegiatan SOV atau baru mencapai 87.1% dari total target sebanyak 286 kegiatan SOV. Hasil produksi embrio grade A yang dicapai pada tahun 2014 sebanyak 716 embrio dari target produksi sebesar 700 embrio. Dilihat dari target sebanyak 700 embrio maka tingkat pencapaian produksi embrio pada tahun 2014 sebesar 102.3%.

Tidak tercapainya program SOV untuk produksi embrio pada tahun 2014 dipengaruhi beberapa faktor yaitu performa, status reproduksi dan kesehatan ternak. Seleksi donor dilakukan untuk mengetahui kesehatan dan kondisi organ reproduksi terhadap sapi donor yang akan diprogram superstimulasi/ superovulasi melalui palpasi rektal, serta pemeriksaan kondisi ovarium untuk menentukan status reproduksi (fase folikuler atau

fase luteal) sapi donor. Masa istirahat sapi donor juga berpengaruh pada pelaksanaan produksi embrio tahun 2014.

Embrio hasil produksi akan didistribusikan sehingga dapat digunakan untuk transfer embrio. Sampai dengan Desember 2014 jumlah stok embrio di Balai Embrio Ternak sebanyak 1.556 embrio terdiri dari 669 embrio insitu, 132 embrio eksitu dan 755 embrio impor.

Tabel 11. Rincian Stok Embrio s/d 31 Desember 2014 di BET Cipelang

No.	URAIAN BANGSA	STOCK Nov-14			PRODUKSI			DISTRIBUSI			RUSAK			KEMBALI/MASUK			STOCK Dec-14		
		GRADE A	GRADE B	Jml	GRADE A	GRADE B	Jml	GRADE A	GRADE B	Jml	GRADE A	GRADE B	Jml	GRADE A	GRADE B	Jml	GRADE A	GRADE B	Jml
A INSITU																			
1	FH	2	0	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	0	2
2	Simmental	212	0	212	0	0	0	5	0	5	0	0	0	0	0	0	207	0	207
3	Simmental >< Bali	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4	Brahman	63	136	199	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	63	136	199
5	Brangus	4	0	4	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	4	0	4
6	Angus	158	0	158	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	157	0	157
7	Limousin	273	1	274	0	0	0	2	0	2	0	0	0	0	0	0	271	1	272
8	Limousin >< Bali	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
9	Simmental Cross	0	39	39	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	39	39
10	Bali Cross	0	74	74	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	74	74
11	Kerbau	1	19	20	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	19	20
12	PO	1	1	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	2
13	SO	2	0	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	0	2
14	WAGYU	1	42	43	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	42	43
SUB TOTAL		717	312	1029	0	0	0	8	0	8	0	0	0	0	0	0	709	312	1021
B EX SITU																			
1	FH	43	0	43	0	0	0	10	0	10	0	0	0	0	0	0	33	0	33
2	Simmental	31	0	31	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	31	0	31
3	PO	2	0	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	0	2
4	Brahman	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
5	Bali	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
6	Brangus	8	0	8	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	8	0	8
7	Aceh	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
8	SO	42	0	42	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	42	0	42
9	Madura	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1
SUB TOTAL		127	0	127	0	0	0	10	0	10	0	0	0	0	0	0	117	0	117
C IMPOR*)																			
1	FH Impor	116	0	116	0	0	0	6	0	6	0	0	0	0	0	0	110	0	110
2	Simmental Impor	188	0	188	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	188	0	188
3	Brahman Impor	129	0	129	0	0	0	7	0	7	0	0	0	0	0	0	122	0	122
4	Angus Impor	89	0	89	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	89	0	89
5	Limousin Impor	199	0	199	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	199	0	199
SUB TOTAL		721	0	721	0	0	0	13	0	13	0	0	0	0	0	0	708	0	708
JUMLAH		1565	312	1877	0	0	0	31	0	31	0	0	0	0	0	0	1534	312	1846

Tidak seluruh hasil produksi embrio didistribusikan karena tidak semua lokasi mampu menyerap embrio dengan cepat mengingat seleksi untuk aplikasi TE yang ketat, sehingga di BET akan selalu tersedia stok embrio, selain itu stok embrio yang ada sebagian untuk digunakan di BET sendiri.

c. Outcome

1. Kelahiran bibit sapi

Kelahiran bibit sapi di BET Cipelang adalah suatu keharusan sebagai bentuk peran serta BET dalam menyediakan bibit ternak. Tahun 2014 target penyediaan bibit oleh BET Cipelang sebanyak 70 ekor dan sampai dengan akhir Desember 2014 tersedia 70 ekor bibit atau tercapai sampai 100%.

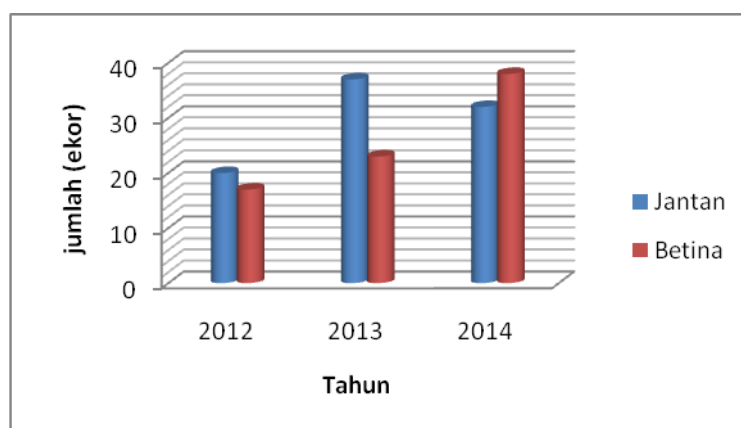
Tabel 12. Ketersediaan Calon Bibit Ternak di BET Cipelang Tahun 2012 s/d 2014

NO	JENIS KELAMIN	2012	2013	2014
1	Jantan	20	37	32
2	Betina	17	23	38
JUMLAH		37	60	70

Tersedianya Bibit pejantan di BET Cipelang akan mempermudah B/BIB/D untuk memperoleh bibit yang berkualitas, sementara untuk bibit betina akan digunakan untuk Donor pengganti sebagai penghasil bibit unggul di masa yang akan datang.

Permasalahan yang terjadi dalam aplikasi TE adalah sulitnya untuk mendapatkan resipien yang memenuhi syarat di lapangan. Sebagai salah satu upaya untuk mengatasi permasalahan tersebut, semenjak tahun 2005 BET menambah jumlah resipien. Jumlah resipien yang cukup akan mempermudah dalam pemenuhan kebutuhan bibit oleh BET Cipelang. Berikut ini adalah Grafik yang menggambarkan Perbandingan Kelahiran bibit jantan dan betina tahun 2010 s/d 2014.

Grafik 4. Perbandingan Jumlah Bibit Jantan dan Betina di BET Cipelang Tahun 2010 s/d 2014



2. Distribusi embrio

Distribusi Embrio Tahun 2014 sebanyak 968 embrio dari target revise 525 embrio atau 184.38 %. Distribusi dilakukan sesuai dengan kesiapan daerah untuk melaksanakan TE, embrio hanya diberikan pada daerah yang berkomitmen dalam program pembibitan. Pada tahun 2014 distribusi embrio telah melampaui target, hal ini dikarenakan penyelarasan kegiatan antara BET dan daerah dengan kualifikasi pengetahuan persyaratan daerah penerima kini lebih baik, rincian sebagaimana tabel 13.

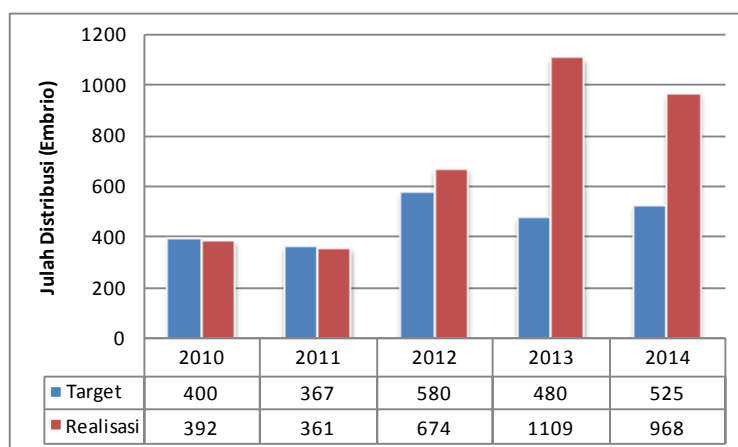
Tabel 13 . Hasil Kegiatan Distribusi Embrio Tahun 2014

URAIAN	JAN	FEB	MAR	APR	MEI	JUNI	JULI	AGUS	SEPT	OKT	NOV	DES	TOTAL
Target	45	51	55	57	40	53	25	37	45	50	52	15	525
Persentase	9%	10%	10%	11%	8%	10%	5%	7%	9%	10%	10%	3%	100%
Realisasi	35	16	38	60	16	75	106	110	223	133	125	31	968
(%) Realisasi	4%	2%	4%	6%	2%	8%	11%	11%	23%	14%	13%	3%	100%
Ralisasi Terhadap Target													184%

Berdasarkan data pada Tabel diatas, pencapaian distribusi embrio sampai dengan Desember 2014 sebanyak 968 embrio (881 grade A dan 87 grade B), dengan capaian distribusi sebesar 184% dari target distribusi 525 embrio.

Tercapainya target distribusi disebabkan karena penambahan jumlah resipien di BET sehingga embrio dapat didistribusikan di BET sendiri. Sementara itu untuk pendistribusian ke daerah masih menjadi kesulitan, hal ini terjadi karena pemilihan daerah yang lebih selektif sebagai penerima embrio dan pelaksana TE. Program breeding yang belum jelas menjadi alasan tidak didistribusikannya permintaan dari daerah akan embrio. Sebagai tindak lanjut daerah yang belum mendapatkan distribusi embrio di berikan sosialisasi dan dibantu dalam membentuk daerah perbibitan dan pemilihan lokasi, serta populasi yang sesuai dengan standar/prosedur TE. Hal ini dilakukan dalam bentuk kerjasama yang intensif dengan daerah sehingga dalam pelaksanaannya akan mudah termonitor dan terevaluasi. Berikut ini adalah Grafik target dan realisasi distribusi sepanjang tahun 2010 s/d 2014

Grafik 5. Target dan Realisasi Distribusi Embrio Tahun 2010 s/d 2014



Pada Grafik diatas terlihat bahwa distribusi embrio mengalami peningkatan. Hal ini terjadi karena penambahan jumlah resipien di BET, dan peningkatan pengetahuan masyarakat mengenai peningkatan mutu genetik ternak melalui aplikasi transfer embrio.

3. Aplikasi TE

Rencana kegiatan Aplikasi TE untuk tahun 2014 direncanakan sebanyak 700 embrio untuk embrio bibit dasar/grade A. Kegiatan aplikasi TE telah dilakukan beberapa UPT Perbibitan, diantaranya BPTU HPT Padang Mengatas, BPTU HPT

Sembawa, BBPTU HPT Baturraden, BPTU HPT Siborong-borong. Dinas Peternakan, Perusahaan swasta dan Koperasi wilayah provinsi Jawa Barat, Dinas Peternakan Provinsi Jawa Tengah, Dinas Peternakan provinsi Jawa Timur, Dinas Peternakan Provinsi Sumatera Utara, Dinas Peternakan Provinsi Sumatera Barat, Dinas Peternakan Kab. Merauke dan beberapa wilayah introduksi yang merupakan lokasi pelaksanaan kegiatan Sinkronisasi Berahi tahun 2014. Hasil dari kegiatan terlihat pada Tabel dibawah ini :

Tabel 14 . Hasil Kegiatan Aplikasi TE Tahun 2014

No	Kegiatan	Target Kumulatif	Pelaksanaan (Bulan)												Jumlah
			Jan	Peb	Mar	April	Mei	Juni	Juli	Agust	Sept	Okt	Nov	Des	
1	Rencana aplikasi TE	450	25	35	35	40	45	30	30	40	45	45	35	45	450
2	Realisasi aplikasi TE		29	38	4	27	24	35	39	80	150	74	39	31	570
% Pencapaian target (Revisi) 450 embrio															126.67%

Berdasarkan data Tabel 14. diatas, pencapaian untuk kegiatan aplikasi TE secara keseluruhan pada tahun 2014 sebanyak 570 kegiatan aplikasi TE atau 126.67% dari target revisi yang ingin dicapai sebanyak 450 embrio untuk kegiatan aplikasi TE.

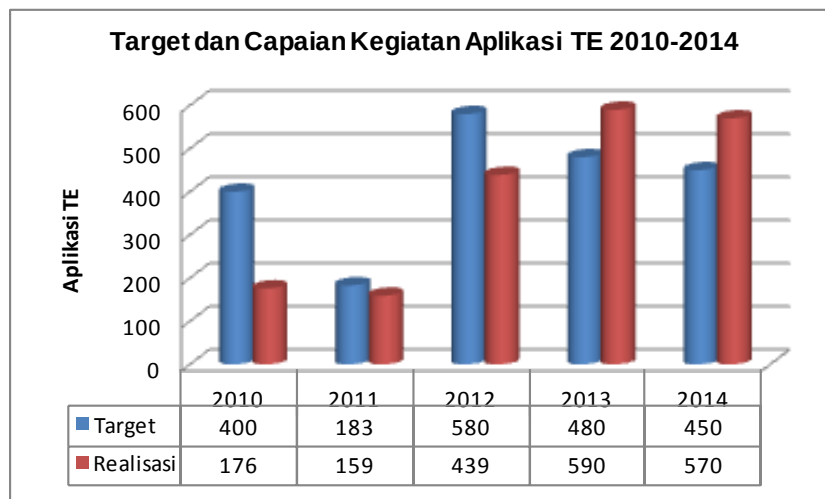
Dalam upaya peningkatan keberhasilan TE (peningkatan angka kebuntingan/CR%) dilakukan pemilihan calon resipien atau seleksi resipien yang lebih ketat karena tingkat fertilitas resipien sangat berpengaruh disamping keterampilan petugas untuk dapat mencapai target CR = 25-30% sebagaimana Tabel 15 yang menunjukkan target dan realisasi seleksi resipien.

Tabel 15. Hasil Seleksi Resipien dan Kegiatan TE Tahun 2010 s/d 2014

No	Uraian	TAHUN				
		2010	2011	2012	2013	2014
1	Target Seleksi	1200	549	1200	1200	1200
2	Realisasi Seleksi	704	318	512	885	997
3	Realisasi TE	176	159	439	590	570

Teknologi TE tidak jauh berbeda dengan pelaksanaan IB, akan tetapi ketepatan waktu lebih krusial karena bila IB dalam setiap dosisnya mengandung minimal 25 juta sel sperma sedangkan TE hanya 1 embrio saja, untuk itu ketepatan waktu dan ketelitian sangat diperlukan. Selain ketepatan waktu dan kemampuan petugas kondisi resipien harus benar-benar prima . Manajemen pemeliharaanpun sangat berpengaruh terhadap ketahanan kebuntingan yang meliputi, kebersihan, pakan, kesehatan, dan perawatan intensif sangat perlu dilakukan untuk mendapatkan hasil maksimal.

Grafik 6 . Grafik Hasil Kegiatan TE Tahun 2010 s/d 2014



Pada Grafik diatas dapat dilihat bahwa jumlah kegiatan aplikasi TE meningkat dari Tahun 2010 s/d 2014. Grafik diatas juga menunjukkan bahwa pada tahun 2013 dan 2014 kegiatan TE yang dilakukan oleh BET cipelang dapat melebihi target yang diberikan. Hal ini terjadi karena adanya penambahan jumlah resipien di BET Cipelang. Penambahan ini merupakan salah satu solusi terhadap permasalahan sulitnya mencari resipien di daerah untuk dilakukan aplikasi TE. Keberadaan resipien di BET Cipelang mempermudah pengawasan dan seleksi resipien sehingga dapat meningkatkan jumlah kegiatan TE.

Daerah yang mendapatkan embrio adalah daerah yang layak untuk aplikasi transfer embrio yang antara lain yaitu daerah yang mempunyai populasi resipien tinggi dan kondisi resipien yang baik, sehingga pelaksanaan aplikasi TE lebih baik dilaksanakan di UPT,UPTD,VBC berpopulasi padat yang intensif IB dan kondisi resipien yang umumnya memenuhi persyaratan teknis. Berikut ini adalah Tabel yang menggambarkan perbandingan antara jumlah resipien yang tersedia dengan jumlah resipien terseleksi.

Dari Tabel 15. dapat dilihat bahwa tidak semua resipien yang telah disediakan dapat dilakukan TE. Data dari tahun 2010 hingga 2014 menunjukkan bahwa persentase resipien yang terseleksi antara 25% hingga 67%. Kondisi reproduksi resipien menjadi penentu apakah resipien tersebut layak untuk dilakukan TE atau tidak, sehingga pencatatan status reproduksi menjadi hal yang penting dalam kegiatan seleksi resipien.

Pemahaman masyarakat terhadap bioteknologi reproduksi dan keterampilan petugas teknis produksi dan transfer embrio semakin baik, hal ini berakibat terhadap permintaan aplikasi TE yang meningkat setiap tahun. Pada tahun 2014

dari target 17 daerah lokasi TE terealisasi 38 daerah lokasi TE atau sebesar 224% dari target. Rincian daerah yang kerjasama sebagaimana Tabel berikut :

Tabel 16. Daftar Daerah Aplikasi TE Tahun 2014

No	Lokasi	No	Lokasi
1	UPT Pembibitan	18	Disnak Prov. Jatim
a	BET Cipelang	19	Probolinggo
b	BBPTU Baturraden	20	Lamongan
c	BPTU Sembawa	21	Jombang
d	BPTU P.Mangatas	22	Nganjuk
e	BPTU Sapi Bali	23	Tuban
2	PT. Raihan DF Kunak	24	Pasuruan
3	PT. Rumpin-Bogor	25	Blitar
4	BPPT-SP Ciamis	26	Malang
5	UPTD BPPIB-TSP Bunikasih	27	Jember
6	Depok	28	Unair Surabaya
7	Bali Farm Caringin-Bogor	29	Mojokerto
8	Palasari Bangun Karso	30	Disnak Prop. Sumbar
9	Subang	31	Disnak Prop. Sumut
10	Jonggol Bogor	32	Disnak Prop. Lampung
11	Purwakarta	33	Prop. Riau
12	Prop. Jawa Barat	34	Prop. Sulawesi Tenggara
13	Jawa Tengah	35	Prop. Gorontalo
14	Kendal	36	Disnak Prop. Gorontalo
15	Rembang	37	BBalitvet Bogor
16	Banyumas	38	Prov. Papua
17	Pati		

Beberapa daerah di Indonesia yang telah menerapkan Transfer embrio telah memperoleh manfaatnya/ hasil dari pelaksanaan TE. Daerah yang telah melaksanakan kerjasama teknis pelayanan aktif antara lain : Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, DIY, DKI Jakarta, Sumatera Utara, Sumatera Barat,

Sumatera Selatan, Lampung, Kalimantan Timur, Kalimantan Barat, Kalimantan Selatan, Sulawesi Tenggara, Sulawesi Selatan, Gorontalo, Riau, Papua. Selain itu BBPTU Baturraden, BPTU Padang Mangatas, BPTU Sembawa, BPTU Sapi Bali, BPPT-SP Ciamis, BPPT-SP Cikole, BPPT-SP Bunikasih, BIBD Banjar Baru, UPTD

Kab. Tuban, Lolit Sapo Grati, BBalitvet. Selain itu juga aktif melayani LSM, perusahaan swasta dan Universitas yang concern terhadap program TE antara lain: SMD Jabar, MAHAD Al-Zaytun, KPBS Pangalengan, KPSBU Lembang, Kelompok Peternak Goalpara, PT. Raihan Dairy Farm (Kunak), PT. Karya Anugrah Rumpin-Bogor, PT. Tossa Agro, KUD Pujon, Palasari Bangun Karso, FKH IPB dan Univ. Sriwijaya.

4. Bimbingan Teknis

Dalam rangka mendukung kegiatan TE di daerah, BET cipelang melaksanakan kegiatan bimbingan teknis produksi dan aplikasi TE bagi tenaga teknis lapangan yang dibiayai secara swadaya sehingga jumlah tenaga teknis yang mampu melaksanakan TE dilapangan semakin meningkat. Sampai dengan tahun 2014 telah dilatih 558 peserta dalam 17 angkatan. Untuk tahun 2014 telah dilatih 60 peserta dalam 3 angkatan. Jumlah ini telah memenuhi target yang ditetapkan yaitu 60 peserta atau mencapai 100%.

Tenaga yang berada di daerah yang telah mengikuti bimbingan teknis akan mempermudah BET dalam pelaksanaan kegiatan aplikasi TE, Monitoring dan evaluasi kegiatan TE secara keseluruhan dilapangan. Hal ini juga membantu kerjasama yang berkelanjutan.

d. Benefit

Kelahiran anak hasil TE belum dapat dianalisis karena anak hasil TE tahun 2014, data kelahiran baru dapat dikumpulkan pada tahun 2015. Sementara itu, Hasil monitoring anak hasil TE sejak tahun 1994 s/d 2014 dapat dilihat pada Tabel berikut :

Tabel 17. Rekapitulasi Jumlah Ternak Bibit Tahun 1999 s/d 2014 yang Terlaporkan

No	Jenis Kelamin	Jumlah
1	Jantan	515
2	Betina	548
	Jumlah	1063

Dari 1063 ekor kelahiran dan sebagian telah dimanfaatkan, dimana bibit betina di daerah digunakan sebagai bibit induk lokal dan untuk jantan digunakan sebagai pejantan kelompok dan di produksi semennya di B/BIB/D. Secara keseluruhan manfaat yang dirasakan adalah bahwa Hasil TE akan memberikan keuntungan apabila dikelola dengan benar dan dengan perencanaan yang matang. Hasil langsung pada pemilik adalah harga ternak yang cukup tinggi dibandingkan dengan

ternak hasil IB dan sangat murah jika dibandingkan dengan ternak Import, jumlah Pejantan hasil TE yang telah dimanfaatkan sampai dengan tahun 2014 sebanyak 163 ekor oleh B/BIB/D. Berikut adalah Tabel yang menunjukkan distribusi bibit ternak dari tahun 1999 hingga 2014:

Tabel 18. Distribusi Bibit Jantan Tahun 1999 s/d 2014 dari BET Cepelang

No	Lokasi	Limousin	Simmental	Angus	FH	Brahman	Brangus	PO	Jumlah	Satuan
1	BBIB Singosari	2	6	6	1	2	3	1	21	ekor
2	BIB Lembang	3	3	4	6			1	17	ekor
3	BIBD DIY	2	8					2	12	ekor
4	BPTU P. Mangatas				1				1	ekor
5	GKSI				6				6	ekor
6	KPBS Pangalengan	1	1						2	ekor
7	Al-Zaytun			1	19		1		21	ekor
8	BIBD Ungaran	4	2		2				8	ekor
9	BIBD Lampung	2	5	1		1			9	ekor
10	BIBD Tuah Sakato		18		2				20	ekor
11	BIBD Sumut	5	2	1	2				10	ekor
12	FKH UNAIR	3	5		5				13	ekor
13	Disnak Toli-Toli				2				2	ekor
14	UPTD Jatim		1	1					2	ekor
15	Kab. Bogor				2				2	ekor
16	Cikole				2				2	ekor
17	BIBD Blora	2	3						5	ekor
18	BIBD Sumsel	1	2						3	ekor
19	BIBD Kalsel	3							3	ekor
20	Bunikasih				2				2	ekor
21	Kel.Ternak Jabar				1				1	ekor
22	KPN-BET	1							1	ekor
		29	56	14	53	3	4	4	163	ekor

2. Program Tambahan

A. Peningkatan Produksi Pakan Ternak

a. Input

Kegiatan peningkatan produksi pakan dengan pendayagunaan sumber daya lokal diharapkan dapat meningkatkan produktifitas dan kemandirian Balai. Kegiatan pakan ditargetkan dapat mengelola lahan seluas 20 ha dengan dukungan penuh dari kegiatan pengembangan pakan yang dilakukan Balai Embrio Ternak Cipelang. Berikut adalah Tabel capaian kegiatan pengembangan pakan di Balai Embrio Ternak Cipelang;

Tabel 19. Capaian Kegiatan Pengembangan Pakan di BET Cipelang

No	Program/Kegiatan	Kinerja				Uraian Hasil Kegiatan
		Satuan	Target	Realisasi	%	
1	Peningkatan Produksi Pakan Ternak dengan Pendayagunaan Sumber Daya Lokal	Rp.	1,233,360,000	1,219,887,878	98.91%	
a.	Pengadaan Sarana Pengembangan HPT	unit	3	3	100.00%	
b.	Pengembangan dan Pemantapan HPT	ha	20	20	100.00%	Produksi HPT sebanyak 6.718.840 Kg Produksi silase sebanyak 32.350kg . Distribusi bibit 2.500 stek
c.	Kendaraan Bermotor	unit	2	2	100.00%	

b. Output

Hasi kegiatan telah memperlihatkan efisiensi dan efektifitas kegiatan, dimana dari anggaran Rp. 1.650.000,00 telah terealisasi 1.646.643.100,00. Dari anggaran tersebut telah direalisasikan pengadaan mesin pengolah pupuk, mesin mixing pakan, mesin hammer mill, dan mesin choper. Dalam rangka pengembangan dan pemantapan HPT telah dilaksanakan perawatan kebun HMT, perluasan lahan kebun HMT, dan renovasi/perluasan Padang penggembalaan. Selain itu pada Tahun 2014 telah terealisasi pengadaan truk pengangkut rumput dan operasional HPT. Berikut ini adalah Tabel 22 kegiatan pengembangan dan pemantapan HPT tahun 2014:

Tabel 20. Kegiatan Pengembangan dan Pemantapan HPT Tahun 2014

No	Uraian	Target		Realisasi	
		Vol	Satuan	Vol	Satuan
	Peningkatan Produksi Pakan ternak Dengan Pendayagunaan Sumber Daya Lokal				
1.	Pengadaan Sarana dan Prasarana SARANA PENGEMBANGAN DAN PEMANFAATAN HPT Belanja Modal Peralatan dan Mesin :	3	Unit	3	Unit
	- Pengadaan Mesin Packing (Jahit) Pupuk	1	Unit	1	Unit
	- Pengadaan Pengayak Kompos			1	Unit
	- Pengadaan Mesin Konveyor	1	Unit	1	Unit
2.	Penguatan Sumber Bibit / Benih Hijauan Pakan ternak di UPT PENGEMBANGAN DAN PEMANFAATAN HPT 20 Ha	20	Ha	20	Ha
	- Perawatan Kebun HMT	20	Ha	20	Ha
	- Perluasan Lahan HPT	10	Ha	10	Ha
	- Renovasi Lahan HMT	20	Ha	20	Ha
	- Perluasan Lahan Kebun HMT	5	Ha	5	Ha
	- Renovasi / Perluasan Padang Penggembalaan	1	KEG	1	KEG
3.	Kendaraan Bermotor Belanja Modal Peralatan dan Mesin	2	Unit	2	Unit
	- Pengadaan Kendaraan Truck Pengangkut Rumput	2	Unit	2	Unit

c. Outcome

Dukungan sarana dan prasarana pengembangan dan penguatan HPT telah dilaksanakan produksi HPT sebanyak 6.718.840 kg dan produksi silase sebanyak 33.000 kg. Pada tahun 2014 Balai embrio ternak telah memanfaatkan pengadaan mesin forage mixing pakan dan mesin konveyer untuk memenuhi kebutuhan konsentrat. Hingga bulan Desember 2014 telah diproduksi sebanyak 490.575 kg konsentrat.

d. Benefit

Pemenuhan konsentrat dan HPT sesuai fisiologis ternak membuat kondisi ternak yang optimal baik secara produksi maupun reproduksi. Pembinaan dan kemitraan antara Balai Embrio Ternak Cipelang dengan masyarakat yaitu kelompok Tugu Jaya, BSS, maupun perorangan meningkatkan pengetahuan mereka mengenai HPT, dan nilai ekonomis dari menanam HPT.

B. Optimalisasi Kelahiran Melalui Kegiatan Sinkronisasi Birahi

a. Input

Kegiatan sinkronisasi berahi dilaksanakan di 7 (Tujuh) Provinsi antara lain Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, Banten, Lampung, Sulawesi Selatan dan Kalimantan Tengah dengan target sebanyak 4250 ekor dengan menggunakan metode double dosis.

Tabel 21. Hasil Sinkronisasi Berahi Tahun 2014

No	Lokasi	Jml target (dosis)	Realisasi (dosis)	Seleksi (ekor)	Sinkron (ekor)	IB (ekor)	PKB (ekor)	Bunting (ekor)	% bunting
A.	Prov. Jawa Barat								
1	Kab. Bogor	250	250	297	125	125	125	51	40.80
2	Kab. Sukabumi	400	600	445	300	323	300	188	58.20
3	Kab. Purwakarta	250	250	263	198	198	198	135	68.18
4	Kab. Subang	200	200	136	126	126	126	46	36.51
5	Kab. Cianjur	200	400	325	325	325	325	155	47.69
6	Kab. Sumedang	100	100	183	100	100	100	40	40.00
7	Kelompok Ternak Kunak Bogor	80	116	98	55	55	55	36	65.45
	Jumlah	1,480	1,916	1,747	1,229	1,252	1,229	651	52.00
B.	Prov. Banten								
1	Kab. Pandeglang	150	169	97	93	93	93	26	27.96
2	Kab. Tangerang	100	94	52	52	52	52	17	32.69
	Jumlah	250	263	149	145	145	145	43	29.66
C.	Jawa Timur								
1	Kab. Malang	1,000	658	1,011	500	500	500	350	70.00
	Jumlah	1,000	658	1,011	500	500	500	350	70.00
D.	Prov. Lampung								
1	Kab. Lampung Selatan	500	516	534	315	315	311	209	66.35
	Jumlah	500	516	534	315	315	311	209	66.35
E.	Prov. Sulawesi Selatan								
1	Kab. Bone	100	78	49	39	37	37	21	56.76
2	Kab. Wajo	100	80	52	40	40	40	12	30.00
3	Kab. Sidrap	100	100	109	50	46	43	5	10.87
4	Kab. Barru	100	55	75	55	55	55	31	56.36
5	Kab. Maros	100	100	72	50	51	50	19	37.25
6	Kab. Bulukumba	100	100	63	50	51	50	21	41.18
7	Kab. Bantaeng	100	100	68	50	50	50	35	70.00
	Jumlah	700	613	488	334	330	325	144	43.64
F.	Prov. Kalimantan Tengah								
1	Kab. Kotawaringin Barat	250	250	147	147	147	147	98	66.67
	Jumlah		250	147	147	147	147	98	66.67
G.	Prov. Jawa Tengah								
1	Koperasi PT. Argawastu Rembang	50	6	6	6	6	6	2	33.33
2	Kab. Brebes	20	28	46	14	14	12	9	64.29
	Jumlah	70	34	52	20	20	18	11	55.00
	Jumlah	4,250	4,250	4,128	2,690	2,709	2,675	1,506	
	Persentase (%)		100.00		65.16	100.71	98.74	55.59	

b. Outcome

Berdasarkan data diatas, kegiatan sinkronisasi berahi sudah dilaksanakan di 7 (tujuh) Provinsi dengan hasil sebagai berikut :

- 1) Target kegiatan sinkronisasi berahi BET Cipelang pada tahun 2014 sebanyak 4.250 dosis. Realisasi kegiatan sinkronisasi berahi sudah tercapai sesuai dengan target yaitu sebanyak 4.250 dosis atau mencapai 100%. Metode penyuntikan yang digunakan adalah single dan double dosis disesuaikan dengan kondisi akseptor pada saat dilakukan seleksi.
- 2) Jumlah sapi akseptor yang dilakukan perlakuan sinkronisasi sebanyak 2.690 ekor atau 65.16% dari total sapi yang diseleksi sebanyak 4.128 ekor. Sedangkan dari target sebanyak 2.125 ekor akseptor yang disinkron pencapaiannya sebesar 126.59%.

Dari hasil seleksi yang telah dilakukan terdapat 949 ekor akseptor yang sedang bunting (22.99%), 147 ekor akseptor mengalami gangguan reproduksi seperti infolusi (3.56%) dan 342 ekor (8.28%) akseptor merupakan akseptor yang sudah di IB, post partus, sapi dara dan BCS kurang sehingga tidak layak untuk dilakukan penyuntikan hormon PGF_{2α}.

- 3) Jumlah sapi akseptor yang di IB yaitu sebanyak 2.709 ekor (100.71%) dari total sapi akseptor yang disinkron. Pelaksanaan IB di beberapa lokasi dilakukan 2 kali, hal ini disebabkan karena akseptor mengalami berahi kembali setelah dilakukan IB pertama.
- 4) Jumlah akseptor yang telah di PKb sebanyak 2.449 ekor atau 90.40% dari total akseptor yang di IB. Hal ini disebabkan karena di beberapa lokasi pelaksanaan PKb masih dilaksanakan pada bulan Desember serta adanya akseptor yang sudah dijual oleh pemilik ternak.
- 5) Jumlah akseptor yang bunting sebanyak 1.506 ekor atau mencapai 55.59% dari total akseptor yang di IB.

C. AKUNTABILITAS KEUANGAN

Sumber dana untuk membiayai Kegiatan Balai Embrio Ternak Cipelang TA.2013 berasal dari Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran Petikan TA. 2014 oleh A.N. Menteri Keuangan, Direktur Jenderal Anggaran Nomor : DIPA-018.06.2.23896/2014 Tanggal 5 Desember 2013. Berikut riwayat revisi dipa petikan sampai dengan Desember 2014, sebagai berikut :

1. DIPA Awal Nomor : SP. DIPA-018.06.2.23896/2014 Tanggal 5 Desember 2013 DS : 2321-5443-6023-7237
2. DIPA Revisi 1 Nomor : SP. DIPA-018.06.2.23896/2014 Tanggal 23 April 2014 DS : 8100-6070-3630-3303
3. DIPA Revisi 2 Nomor : SP. DIPA-018.06.2.23896/2014 Tanggal 17 Juli 2014 DS : 5924-1622-1662-1402
4. DIPA Revisi 3 Nomor : SP. DIPA-018.06.2.23896/2014 Tanggal 18 Agustus 2014 DS : 5613-3090-5682-5649
5. DIPA Revisi 4 Nomor : SP. DIPA-018.06.2.23896/2014 Tanggal 13 November 2014 DS : 2920-8909-0620-5092
6. DIPA Revisi 5 Nomor : SP. DIPA-018.06.2.23896/2014 Tanggal 24 November 2014 DS : 7534-2885-4941-6721

Pagu awal DIPA PETIKAN tanggal 5 Desember 2013 sebesar Rp. 31.645.050.000,- revisi penghematan tanggal 17 Juli 2014 sebesar Rp. 5.986.422.000,-. Pagu Revisi 3 DIPA PETIKAN tanggal 18 Agustus 2014 sebesar Rp.25.658.628.000,-. DIPA Balai Embrio Ternak Cipelang Tahun 2014 setelah Revisi 5, dengan nomer DS :7534-2885-4941-6721 Tanggal 24 November 2014 adalah sebesar Rp. 31.645.050.000,00.

Penyusunan DIPA tahun anggaran 2014 berpedoman pada Peraturan Direktorat Jenderal Perbendaharaan nomor:PER-66/PB/2005 tentang mekanisme Pelaksanaan Pembayaran atas beban APBN, sehingga DIPA Tahun Anggaran 2014 telah mengarah pada pola penyusunan anggaran berbasis kinerja. Dengan demikian upaya penilaian keberhasilan atau capaian kinerja BET Cipelang telah berdasarkan tolak ukur Renstra. Pemahaman inilah yang terus diterapkan dalam setiap pengalokasian dana tahun-tahun berikutnya.

Pertanggungjawaban aspek keuangan BET Cipelang berdasarkan DIPA perubahan tahun anggaran 2014 secara garis besar adalah sebagai berikut :Dari Tabel 24 penerimaan tahun 2014 telah melebihi target sebesar 151,2%, dan jika dibandingkan

dengan penerimaan tahun 2013 terjadi peningkatan baik pada penerimaan fungsional maupun penerimaan umum.

a. Penerimaan

Penerimaan BET Cipelang Tahun 2012 s/d 2014 dapat digambarkan pada Tabel berikut ini :

Tabel 22. Penerimaan Tahun 2012 s/d 2014

Keterangan	2012		2013		2014		%Realisasi 2014 terhadap 2013	
	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Rp	%
1. Penerimaan Fungsional	209,400,000.00	154,525,000.00	331,200,000.00	202,800,214.00	410,100,000.00	419,575,000.00	216,774,786.00	48.3
2. Penerimaan Umum	15,600,000.00	108,363,077.00	9,050,000.00	312,824,000.00	31,350,000.00	418,129,370.00	105,305,370.00	74.8
JUMLAH	225,000,000.00	262,888,077.00	340,250,000.00	515,624,214.00	441,450,000.00	837,704,370.00	322,080,156.00	123.15

b. Belanja

Realisasi belanja/ penggunaan anggaran tahun 2014 seperti pada Tabel berikut:

Tabel 23. Realisasi Belanja/ Penggunaan Anggaran 2014

KODE	URAIAN	ANGGARAN	REVISI	REALISASI	SISA ANGGARAN	% REALISASI ANGGARAN
1	1	2	3	4	5	6
1782	Peningkatan Produksi Ternak Dengan Pendayagunaan Sumber Daya Lokal	1.600.000.000	1.324.036.000	1.297.001.845	27.034.155	97,96
1783	Peningkatan Produksi Pakan Ternak Dengan Pendayagunaan Sumber Daya Lokal	1.536.360.000	1.233.360.000	1.219.867.678	13.492.322	98,91
1785	Peningkatan Kuantitas dan Kualitas Benih dan Bibit Dengan Mengoptimalkan Sumber Daya Lokal	21.512.865.000	16.740.017.000	16.437.093.106	7.597.781.067	98,19
1787	Dukungan Manajemen dan Dukungan Teknis Lainnya Ditjen Peternakan	6.995.825.000	6.516.265.000	6.021.366.731	1.848.646.386	92,41
	Jumlah Belanja	31.645.050.000	25.813.678.000	24.975.329.360	9.486.953.930	96,75

Secara keseluruhan dana DIPA 2014 terserap sebesar Rp. 24,975,329,360 dari pagu DIPA Rp. 25,813,678,000 atau atau 96.75%. tidak terserapnya dana sebesar Rp. 838.348.640,- disebabkan beberapa kegiatan pengadaan yang tidak 32ias dibayarkan sampai dengan 100% dikarenakan cacat mutu atau tidak sesuai standar yang dikehendaki, disamping itu merupakan sisa realisasi belanja gaji dan sisa hasil lelang.

BAB IV

PENUTUP

Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Balai Embrio Ternak Cipelang Tahun 2014 disusun secara objektif mencerminkan kinerja Balai Embrio Ternak Cipelang sebagai perwujudan dari komitmen seluruh jajaran pegawai dalam upaya melaksanakan administrasi pemerintahan yang baik (*good governance*), dengan menyajikan informasi tingkat keberhasilan maupun kurang berhasil dalam pencapaian program/kegiatan strategis utama yang telah ditetapkan dalam Renstra maupun Rencana Kinerja Tahunan. Indikator-indikator keberhasilan telah dirumuskan dan dikuantitatifkan agar pengukuran kinerja dapat dilakukan secara objektif dan optimal.

Laporan ini diharapkan dapat menjadi umpan balik yang berguna untuk pengembangan sistem akuntabilitas kinerja dan peningkatan kinerja Balai serta dapat memenuhi kewajiban untuk mempertanggung jawabkan Penetapan Kinerja yang diberikan instansi atasannya dalam menyelenggarakan produksi, pengembangan dan distribusi embrio ternak. Hasil Kegiatan Tahun 2014 sampai Balai Embrio Ternak Cipelang adalah terlampauinya produksi embrio sebanyak 716 embrio dari target 700 embrio atau 102,29%, produksi bibit sebanyak 70 ekor, dari target 56 ekor atau 125%. Kelompok Binaan tercapai 36 kelompok dari target 20 kelompok (144%) kegiatan Pakan HPT terealisasi 20 ha dari target 20 ha (100%). Kegiatan sinkronisasi birahi tercapai 4.250 dosis dari target 4.250 dosis atau 100%. Serapan anggaran Rp.24.975.329,360,- dari Pagu yang diberikan sebesar Rp.25.813.678.000,- atau 96,75%. Berdasarkan kondisi tersebut kinerja Balai Embrio Ternak tahun 2014 terlihat dari target yang ditetapkan dapat dicapai rata-rata realisasi sebesar 124,4%, sehingga apabila dicermati BET Cipelang telah memanfaatkan anggaran secara optimal untuk hasil yang maksimal.

Balai telah mengambil langkah-langkah antisipatif menyiasati berbagai permasalahan dan kendala dengan mengoptimalkan kegiatan produksi embrio di daerah sesuai dengan potensi sumber daya genetik lokal yang ada. Guna tercapainya kinerja yang lebih baik di tahun-tahun berikutnya BET akan lebih mendorong terbentuknya sumber bibit di daerah dan memenuhi kebutuhan bibit jantan dan betina dalam negeri sehingga dapat tercapainya swasembada daging sapi dan kerbau dan mengurangi impor bibit sapi.